

**TELAAH METODE *JOYFUL LEARNING*
DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND* DAN
IMPELEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SEKOLAH DASAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd.)**

Oleh :

**AHYAUL WAHIDAH
NIM. 1817402002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Ahyaul Wahidah
NIM : 1817402002
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Telaah Metode *Joyful Learning* Dalam Buku *Teach Like Finland* Dan Impelementasinya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Ahyaul Wahidah
NIM. 1817402002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**TELAAH METODE *JOYFUL LEARNING*
DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND* DAN
IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI
DI SEKOLAH DASAR**

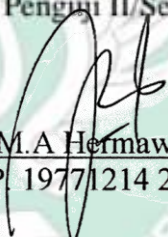
Yang disusun oleh: Ahyaul Wahidah NIM: 1817402002, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 13 Juni 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 9 Juli 2022

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004


M.A Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,


Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ahyaul Wahidah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ahyaul Wahidah
NIM : 1817402002
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Telaah Metode *Joyful Learning* dalam Buku *Teach Like Finland* dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juni 2022
Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

**TELAAH METODE *JOYFUL LEARNING*
DALAM BUKU *TEACH LIKE FINLAND* DAN
IMPELEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SEKOLAH DASAR**

Ahyaul Wahidah

NIM. 1817402002

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu permasalahan Pendidikan Indonesia yaitu masih kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, fokus perhatian belajar kurang terarah, komunikasi antara guru dengan siswa kurang terjalin, interaksi antara peserta didik hampir tidak ada, komunikasi hanya terjadi satu arah. Maka dari itu inovasi metode pembelajaran khususnya pada PAI. Yaitu dengan berkaca pada Pendidikan di Finlandia. Finlandia tercatat sebagai negara dengan sistem dan reputasi pendidikan terbaik di dunia menurut PISA (Programme for International Student Assessment). Dari hasil PISA yang ada, Finlandia menjadi salah satu rujukan dunia dalam menakar kualitas Pendidikan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran *joyful learning* yang ada di buku *Teach Like Finland* dan Impelementasinya dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan metode *library reseacrh* atau penelitian kepustakaan dengan objek penelitiannya yaitu telaah metode *joyful learning* dalam buku *teach like Finland* dan Impelementasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah Dasar. Sumber data utama yaitu buku *Teach Like Finland* karya Timothy D. Walker. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis isi.

Hasil telaah metode *Joyful Learning* pada buku *Teach Like Finland* antara lain galeri berjalan aktif, pembelajaran berbasis lingkungan, ancor charts, mindfulness, bingo manusia, obrolan buku, pertanyaan segar, TMT, dan jadikan nyata. Selain itu, metode tersebut dapat menjadi referensi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan memperhatikan aspek perkembangan peserta didik sebagai acuan dalam menerapkan metode *joyful learning* yang tepat pada anak sekolah dasar, serta mengkaji faktor seperti tujuan pembelajaran sebagai landasan penerapan metode *joyful learning* pada pembelajaran PAI

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Joyful Learning*, *Teach Like Finland*, PAI

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

(Q.S. al-Baqarah: 216)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Telaah Metode *Joyful Learning* Dalam Buku *Teach Like Finland* dan Impelementasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar” dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga senantiasa penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang ini. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya yang kelak mendapatkan syafa'atnya di akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Mohammad Roqib, M.A selaku Penasehat Akademik PAI A tahun angkatan 2018
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi serta ilmunya kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan berjasa menyalurkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya pada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
9. Timothy D. Walker selaku penulis buku *Teach Like Finland* yang telah berbagi pengalaman dan ilmunya kepada peneliti dan semoga selalu menjadi inspirasi guru di seluruh dunia.
10. Ayahanda Sachid dan Ibunda Susah selaku orang tua serta segenap keluarga yang tidak ada habisnya dalam memberikan semangat, dukungan, dorongan serta doa akan kelancaran skripsi ini.
11. Teman sekelas PAI A angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
12. Teman “Ambyar Squad” tercinta Bayu, Lina, Retha yang selalu mengibur, tempat bekeluh kesah dan memberikan semangat peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teman komplek “Koetamerta” Mba Nindi, Mba Eki, Mba Nisa, Mas Gilang, Umam, dan Sofi yang menjadi motivasi peneliti untuk semangat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always*

being a giver and tryna give more than I achieve. I wanna thank me for trying to do more right than wrongs. I wanna thank me for just being me at all times.

16.

Semoga segala bantuan,dukungan, dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat pembalasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Puwokerto, 1 Juni 2022

Penyusun,



Ahyaul Wahidah
NIM.1817402002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran.....	19
B. <i>Joyful Learning</i>	
1. Pengertian <i>Joyful Learning</i>	21
2. Hakikat <i>Joyful Learning</i>	22
3. Landasan Implementasi <i>Joyful Learning</i>	23
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Joyful Learning</i>	28
5. Implementasi Metode Berbasis <i>Joyful Learning</i>	28

C. Implementasi Metode Berbasis <i>Joyful Learning</i>	
1. Faktor -faktor Penentu	30
2. Tahapan Implementasi	37
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	38
2. Mata Pelajaran PAI di Sekolah	39

BAB III BUKU TEACH LIKE FINLAND : MENGAJAR SEPERTI

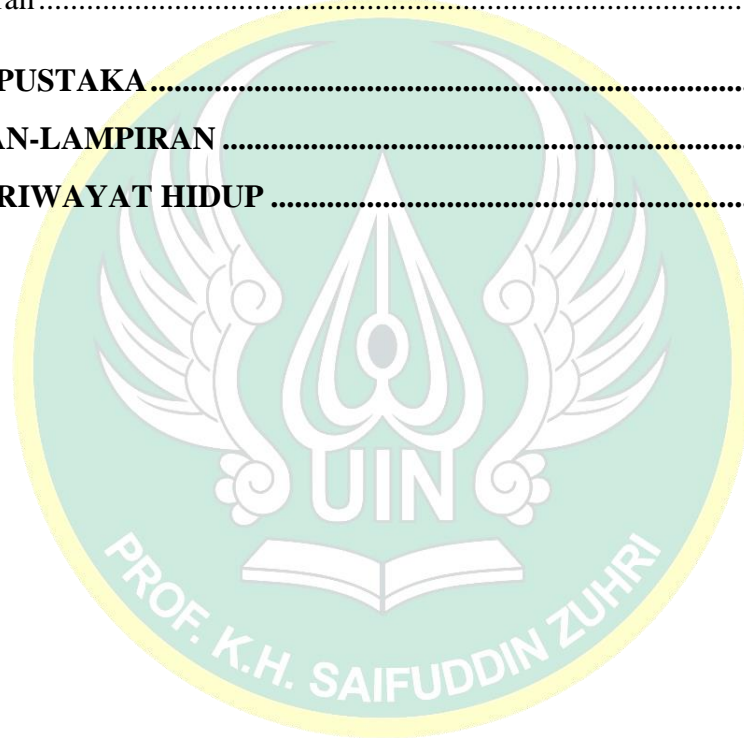
FINLANDIA KARYA TIMOTHY D. WALKER

A. Informasi Buku	49
B. Sinopsis Buku	49
C. Tentang Buku Teach Like Finland.....	50
D. Profil Penulis.....	50

BAB IV TELAAH METODE *JOYFUL LEARNING* DALAM BUKU TEACH LIKE FINLAND DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

A. <i>Joyful learning</i> Dalam Pendidikan di Fiiinlandia	
1. Relevansi Pendidikan Finalndia dan Indonesia	52
2. <i>Joyful Learning</i> ala Finlandia	61
B. Metode Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> dalam Buku <i>Teach Like Finland</i> karya Timothy D Walker	
1. Galeri Berjalan Aktif.....	69
2. Pembelajaran Berbasis Alam	70
3. Ancor Charts	72
4. Mindfulness	75
5. Bingo Manusia	76
6. Obrolan Buku.....	77
7. Pertanyaan Segar.....	78
8. TMT	80

9. Saya dan Kota Saya	82
C. Implementasi Metode <i>Joyful Learning</i> pada Buku <i>Teach Like Finland</i> dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	
1. Analisi Faktor Pendukung Implementasi.....	84
2. Faktor Pendukung impleemntasi di PAI SD	86
3. Contoh Impelementasi	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses *Joyful Learning*

Tabel 2. Lingkup dan Materi Pendidikan Agama Islam

Tabel 3. Bagan TMT

Tabel 4. Rencana Kegiatan Pembelajaran



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rata - rata skor PISA keseluruhan dari tahun 2000-2018

Gambar 2. Rata- rata skor PISA Finlandia dari tahun 2000-2018

Gambar 3. .Diagram Struktur Keilmuan Mata Pelajaran PAI di SD

Gambar 4. Buku Teach Like Finland terbitan 2020

Gambar 5. Profil Timothy D Walker di Blognya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk generasi bangsa yang baik, yaitu generasi yang berbudi pekerti luhur, berbudaya dan mampu membina perbuatannya sesuai nilai-nilai spiritual maupun yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) jelas memiliki landasan kuat sebagai pembentuk karakter bangsa yaitu mampu mengembangkan potensi keberagaman manusia, dituntut mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni beriman, berilmu, dan bertaqwa agar mereka mampu mengolah, mengembangkan dan menyesuaikan perilaku keagamaan tentunya sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam faktanya, dunia pendidikan perlu berbenah salah satunya karena minimnya penerapan aspek afektif (mengedepankan sikap dan nilai /karakter) di dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mochtar Buchari bahwa:

Pendidikan selama ini dinilai masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara proses dan praksis dalam kehidupan nilai agama. Selain itu, kegiatan pendidikan agama yang berlangsung lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan pemahaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu seharusnya para guru pendidikan agama berkerjasama dengan guru-guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari.¹

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan agama belum efektif dalam membina akhlak dan spiritual siswa. Jika hal ini

¹ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spriritual Keagamaan* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 8

terus berlanjut, maka akan membuat karakter bangsa kita perlahan hilang dan terbawa ke dalam dunia liberal dan penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur dan beakhlak mulia akan hilang. Lebih lanjut, M. Amin Abdullah pernah berpendapat akan lemahnya pendidikan terutama PAI. Menurutnya, pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang kosen terhadap masalah bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “ makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, dan forum.² PAI di sekolah hanya berfokus pada aspek kognitif dimana aspek afektif siswa tidak terlalu diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang PAI di sekolah/madrasah ditemukan permasalahan yaitu masih kurang antusiasnya pserta didik dalam mengikuti pembelajaran, fokus perhatian belajar kurang terarah, komunikasi antara guru dengan siswa kurang terjalin, interaksi antara peserta didik hampir tidak ada, komunikasi hanya terjadi satu arah.³ Maka dari itu inovasi metode pembelajaran pada PAI sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat menyenangkan dan mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Jika menilik sistem pendidikan terbaik di dunia, salah satunya yaitu Negara Finlandia sebagai salah satu negara dengan sistem dan reputasi pendidikan terbaik di dunia menurut PISA (Programme for International Student Assessment). Dari hasil PISA yang ada, Finlandia menjadi salah satu rujukan dunia dalam menakar kualitas pendidikan.

Finland has a strong tradition of high educational outcomes. As in previous cycles, in PISA 2018 Finland's performance was well above average in reading, mathematics and science while socio-economic status had a lower than average impact on student performance. Among adults too, Finland's skill levels as tested in the Survey of Adult Skills (PIAAC), in 2012, were the second-highest among participants in both literacy and numeracy. Enrolment in early childhood education and care (ECEC) has been increasing,

² Rumadani Sagala, *Pendidikan Spriritual*, ...hlm. 9

³ Basori, “Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah”, *JurnalIlmiah Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Februari 2021, hlm. 124

*with an extension to universal fulltime provision scheduled for 2020.*⁴

PISA adalah penilaian siswa skala besar (internasional) yang disponsori OECD (Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan), bertujuan mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di dunia. Tes ini tidak berkaitan langsung dengan kurikulum sekolah, melainkan berupa tes kompetensi yang hasilnya dapat dibandingkan secara internasional. Tes dirancang oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (Organisation for Economic Co-operation and Development, OECD). Sasaran untuk PISA adalah kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan nyata, serta kesiapan mereka untuk berpartisipasi secara maksimal di masyarakat. Selain tes, terdapat juga kuesioner tentang kondisi siswa dan sekolah yang diisi oleh siswa peserta tes dan kepala sekolah sebagai data pendukung untuk menafsirkan hasil tes lebih jauh. Tes dan kuesioner tersebut merupakan bagian dari penilaian kegiatan belajar berskala internasional.⁵ PISA merupakan program berkelanjutan yang dapat memberikan pandangan bermanfaat bagi pembuatan kebijakan pendidikan dan penerapannya, serta membantu pemantauan tren penguasaan keterampilan dan pengetahuan di berbagai negara dan dalam berbagai sub-kelompok demografi di negara masing-masing. Melalui hasil tes PISA, para pembuat kebijakan dapat mengukur keterampilan dan pengetahuan siswa di negara mereka dalam perbandingannya dengan siswa di negara-negara lain; menetapkan target kebijakan dengan sasaran terukur yang telah dicapai oleh sistem pendidikan lain; dan belajar dari kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik negara lain yang telah menunjukkan hasil baik.⁶

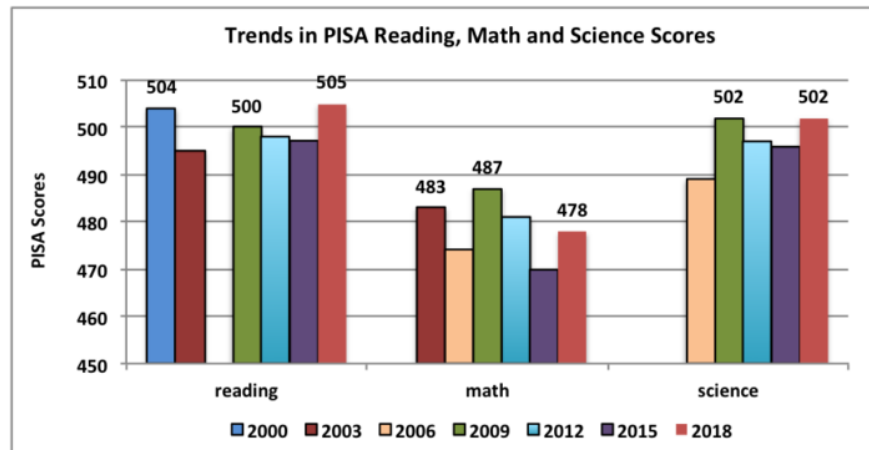
⁴ OECD, "Education Policy Outlook: Finland", *Police Country Profile Edition* IBE, 2020, hlm. 3

⁵ Muh Shleh. La Hewi, "Refleksi Hasil PISA: Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020, hlm. 4

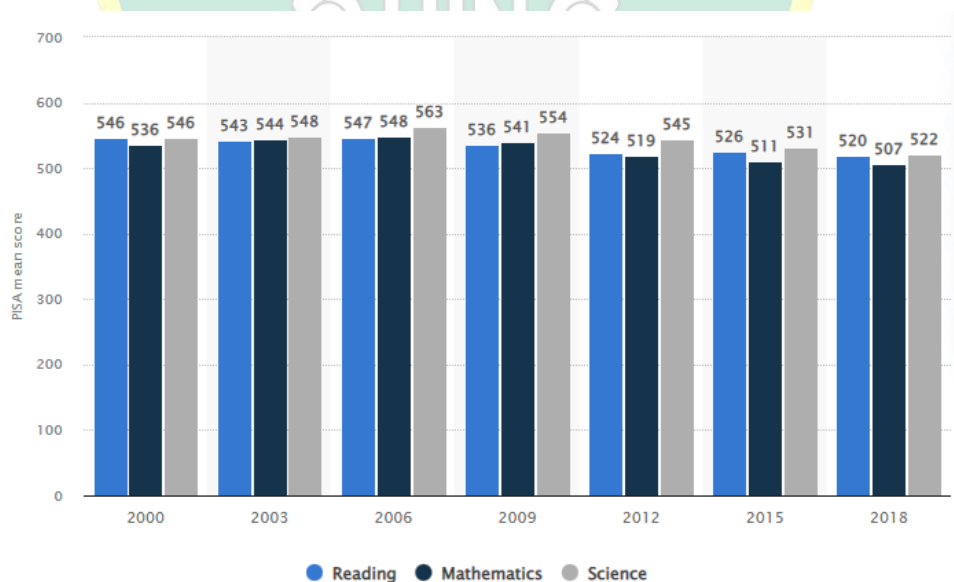
⁶ Balitbang Kemdikbud, *Pendidikan di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018*, (Jakarta: Balitbang Kemdikbud, 2019), hlm. 2

Kualitas pendidikan Finlandia dapat dilihat dari paerforma Finlandia di setiap PISA. Negara Nordic tersebut tercatat selalu mendapat skor yang melebihi skor rata-rata keseluruhan peserta PISA. Berikut rincian skor PISA :

Gambar 1. Skor rata-rata PISA 2000-2018⁷



Gambar 2. Skor PISA Finlandia dari 2000-2018⁸



⁷ <https://www.winginstitute.org/news/most-recent-test-results-from-pisa-on-reading-math-and-science/> diakses pada tanggal 18 Juni 2022

⁸ <https://www.statista.com/statistics/986919/pisa-student-performance-by-field-and-score-finland/> diakses pada tanggal 20 Juni 2022

Selain hasil PISA yang memuaskan, salah satu faktor keberhasilan pendidikan Finlandia yaitu salah satunya sekolah di Finlandia lebih mengedepankan proses pembelajaran di mana siswa dapat menyerap apa yang dipelajari di kelas sehingga dibutuhkan suasana yang rileks. Ketika siswa bekerja secara kelompok dengan gembira maka akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

According to the Finnish National Board of Education, it is also important that students experience the joy of working together and discovering the world together, which affects their motivation to study. The use of digital tools gives students opportunities to visualize their thoughts and ideas in different ways. This also develops their ability to think and learn.⁹

Itulah sebabnya di Finlandia, guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan santai untuk membangun minat siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang guru selalu melakukan pendekatan ekstra kepada anak didik untuk mengenali karakteristik mereka. Sehingga metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan karakteristik dan minat peserta didik.

Kebiasaan para guru di Finlandia dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi rujukan dalam Pendidikan di Indonesia khususnya pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Jenjang sekolah dasar merupakan fase yang sangat penting untuk penanaman karakter kepada anak. Karena itulah sekolah dasar sebenarnya membutuhkan perhatian ekstra karena merupakan masa *golden age* anak. Sampai saat ini dalam pembelajaran PAI metode ceramah, terkadang masih terlihat mendominasi. PAI lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing*, bukan pada aspek *being* yang menjadi inti pendidikan Islam. Yang pada akhirnya kebanyakan guru gagal menciptakan suasana yang bisa menumbuhkan minat peserta didik di dalam kelas, sehingga fokus utama hanya pada aspek kognitifnya saja bukan pada pembentukan akhlak dan ibadahnya yang bagus. Oleh

⁹ Marten Soby, "Finnish Education System", *Nordic Journal of Digital Literacy*, Vol. 10, No. 2, 2015, hlm. 66

karena itu inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan agar aspek *doing* dan *good people* ini bisa teralisasi. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode *joyful learning*. *Joyful learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar gembira, membangkitkan minat (gairah untuk belajar/motivasi), merangsang keterlibatan penuh. Serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari.

Berangkat dari hal di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis metode *joyful learning* dalam buku *Teach Like Finland* dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Buku tersebut merupakan karya Timothy D Walker yaitu seorang guru Sekolah Dasar di Helsinki, Finlandia.

B. Definisi Koneptual

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain metode pembelajaran disebut sebagai "*a way in achieving*"¹⁰. Metode dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari bahan ajar.

Beberapa orang beranggapan model, metode dan strategi pembelajaran sama. Akan tetapi sebenarnya konsep ketiganya berbeda. Konsep model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran, mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran,

¹⁰ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.6-7

lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹¹. Dalam kegiatan belajar mengajar, “metode” lah yang diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dari konsep di atas maka dapat dipahami, bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa metode merupakan bagian dari model pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.¹²

2. Konsep *Joyful Learning*

Joyful Learning adalah sejenis proses belajar atau pengalaman untuk membuat peserta didik merasa senang dalam skenario atau proses pembelajaran. dalam hal ini maka secara praktiknya, *Joyful Learning* mengharuskan guru menjelaskan materi menggunakan permainan tertentu dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga diharapkan proses pembelajaran berlangsung dengan santai, riang, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *joyful learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu suatu metode mengajar yang menyenangkan, dimana sistem belajar yang membuat siswa akan senang, tidak jenuh, dan siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran akan membuat siswa menjadi riang penuh tanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar yang optimal.

¹¹ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*,(Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 15

¹² Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi.*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 7

¹³ Wei, C. W., I. C. Hug, L. Lee & N. S. Chen, “A Joyful Classroom Learning System With Robot Learning Companion for Children to Learn Mathematics Multiplication,” *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 10 No 2, 2011, hlm.12

Penerapan metode ini membantu peserta didik menikmati pelajaran dengan memandang peserta didik sebagai manusia seutuhnya bukan yang harus selalu dijejaki. Tujuan utama dalam pembelajaran ini yaitu memunculkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Peserta didik yang terlibat dalam pengalaman dan tugas secara langsung, akan muncul rasa kepentingan dan tujuan bersama, sehingga akan terbentuk interaksi bermakna antara kemampuan peserta didik dengan konten pembelajaran.

3. Buku *Teach Like Finland*

Teach Like Finland: Mengajar Seperti Finlandia merupakan salah satu buku *bestseller* Indonesia, diterbitkan pertama kali di New York oleh W. W. Norton & Company. Kemudian oleh alih bahasa dari Penerbit Grasindo diubah kedalam Bahasa Indonesia sehingga buku ini bisa beredar di Indonesia dengan bahasa yang mudah dipahami. Buku *Teach Like Finland* berisikan pengalaman penulis yaitu Timothy D. Walker selama menjadi guru di Finlandia. Penulis merupakan seorang guru berkebangsaan Amerika yang tinggal di Finlandia. Semua pengalaman selama mengajar ia tuangkan dalam buku ini, termasuk perbedaan sistem pengajaran yang ia alami selama menjadi guru di Amerika dan di Finlandia. Seperti yang diketahui, Finlandia mengejutkan dunia ketika siswa-siswanya yang masih berusia 15 tahun berhasil mencatatkan skor tertinggi di penyelenggaraan pertama PISA (*Programme for International Student Assessment*), pada 2001. Sejak itu banyak negara yang menjadikan Finlandia sebagai kiblat sistem pendidikan.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.¹⁴ Sedangkan PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran

¹⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm 269

Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah.

5. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Di masa inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. dalam Undang-Undang Dasar, yang berisi bahwa semua warga negara wajib mengikuti proses pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak usia 7-15 tahun.¹⁶ Jadi usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada definisi pendidikan dasar menurut UU di atas dapat dikatakan pada usia 7-12 tahun. Batasan usia inilah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja metode pembelajaran *joyful learning* yang ada pada buku *Teach Like Finland* ?
2. Bagaimana implementasi metode *joyful learning* yang terdapat pada buku *Teach Like Finland* dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar?

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan..*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm 271

¹⁶ UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 Ayat 1, hlm 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang akan datang meliputi:

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan macam-macam metode *joyful learning* yang ada pada buku “*Teach Like Finland*”
- b. Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *joyful learning* yang terdapat pada buku “*Teach Like Finland*” dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

2. Manfaat

a. Secara Teoritik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang metode pembelajaran yang komprehensif dan mendalam dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran terutama pada Pendidikan Agama Islam.

b. Bersifat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keilmuan peneliti sebagai calon pendidik, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan kepada pihak sekolah atau guru untuk dijadikan bahan pengembangan terkait dengan metode pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini mampu menggugah kesadaran guru agar lebih memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa serta pemilihan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian untuk menyalurkan pemikiran yang mendasari dilakukannya penelitian. Dalam kajian pustaka ini memuat teori-teori mengenai hubungan antar konsep yang digunakan dalam penelitian.¹⁷ Selain itu, dikembangkan pula pemahaman dan wawasan secara keseluruhan tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan. Setelah penulis mencari skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti maka diperoleh beberapa karya tulis dengan judul dan objek sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Bautty, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia (Kajian Terhadap Buku “Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia” Karya Pasi Sahlberg)”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sistem Pendidikan di Finlandia menurut buku *Finnish Lessons* karya Pasi Sahlberg memiliki tujuan pendidikan untuk mewujudkan high level education. Peserta didik di Finlandia memiliki jam belajar yang relatif singkat di sekolah. Mereka tidak dibebani dengan banyak pekerjaan rumah, ujian terstandar bertaruh tinggi dan tidak ada sistem ranking. (2) relevansi sistem pendidikan di Finlandia dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia: tujuan pendidikan yang menerapkan konsep *education for all*. Layanan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Guru yang memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional. Penerapan metode pembelajaran kooperatif. Guru memegang peranan penting dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolahnya masing-masing. Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada buku yang dipakai dan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan buku milik Pashi Salberg dengan menelaah strategi pembelajaran yang ada di dalamnya sedangkan

¹⁷ Toha Anggoro dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.2

penulis akan menelaah metode pembelajaran *joyful learning* dengan mengambil buku milik Timothy D Walker. Sedangkan persamaannya yaitu menjadikan sistem pendidikan Finlandia sebagai rujukan penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Amntillah, berjudul “Strategi Pembelajaran di Negara Finlandia dan Relevansinya dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian terhadap buku Teach Like Finland: 33 Simple Strategies for *Joyful Classrooms* karya Timothy D Walker)”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi pembelajaran Finlandia memiliki tujuan utama untuk menciptakan kebahagiaan di dalam kelas yang menyenangkan. penulis mengelompokkannya menjadi 5 bagian utama; a) Strategi pendekatan peserta didik, b) Strategi pembelajaran dalam kelas, c) Strategi dalam evaluasi pembelajaran, d) Strategi menciptakan kelas yang menyenangkan, e) Strategi menjadi guru Abundance-oriented. (2) Dari beberapa metode pendidikan agama Islam, diantaranya; metode ceramah, diskusi, drill, metode kisah, dan lain sebagainya, Terdapat tiga poin relevansi dengan strategi pembelajaran di Finlandia, yaitu; a) Strategi pembelajaran langsung, b) pembelajaran Experiential, dan c) pembelajaran interaktif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis menggunakan buku milik Timothy D Walker tersebut untuk mengkaji metode *joyful learning* yang ada di dalamnya sedangkan peneliti hanya mengkomparasikan strategi pembelajaran yang ada di buku tersebut dengan yang ada di Indonesia. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan buku karya Timothy D Walker sebagai rujukan utama penelitian.
3. Skripsi yang ditulis oleh Junadatul Munawaroh Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Implementasi Model *Joyful Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD Alam Ar-Ridlo Bukit Kencana Semarang)”. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode dan teknik yang bervariasi, kondisi sekolah yang asri serta model pembelajaran yang menyenangkan *joyful learning* menjadikan anak beranggapan bahwa sekolah adalah rumah kedua bagi mereka (*second home*). Selain itu, anak tidak akan merasa tertekan ketika belajar, dan suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan. Model pembelajaran yang menyenangkan mengembalikan fungsi mengajar kedalam fitrahnya yakni memunculkan potensi yang dimiliki oleh anak. Ciri dari model *joyful learning* adalah: 1. Multi metode dan multi media; 2. Praktik dan bekerja dalam satu tim; 3. Memanfaatkan lingkungan sekitar; 4. Dilakukan di dalam dan di luar kelas; dan 5. Multi aspek (logika, praktik, dan etika). Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan penulis teliti yaitu penulis mengkaji *joyful learning* dan implementasinya dalam pembelajaran PAI dengan bentuk penelitiannya yaitu studi literatur sedangkan peneliti membahas implementasi *joyful learning* dengan bentuk penelitian studi lapangan. Persamaan kedua penelitian yaitu sama-sama membahas implementasi metode *joyful learning* dalam pembelajaran PAI

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.¹⁸ Karena penelitian ini berdasarkan pada metodologi penelitian kepustakaan maka data yang diperlukan adalah data yang bersumber dari kepustakaan. Penelitian kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan

¹⁸ Prof. Dr. H. Engkus Kuswarno, MS. Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010), hlm. 1

koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁹ Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau kosep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.²⁰ Adapun untuk literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal surat kabar, dan lain-lain. Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²² Dalam penelitian ini pengumpulan data dalam buku “Teach Like Finland” dilakukan sebanyak mungkin dan akan dituangkan dalam bentuk paparan uraian.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber informasi secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan buku : Timothy D. Walker, Teach Like Finlandia: mengajar seperti Finlandia, 33 Strategi sederhana untuk kelas

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. Ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3

²⁰ Mestika Zed. Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2

²¹ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 9

²² S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

yang menyenangkan, penerjemah: Fransiskus Wicaksono, Jakarta: Gramedia, 2017.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan penelitian, sumber data sekunder sendiri adalah sebagai penunjang untuk penelitian dari data primer seperti buku-buku, jurnal, artikel, majalah, internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian dan berbagai dokumen yang berhubungan atau terkait dengan fokus penelitian.²³ Data tersebut bisa berasal dari buku, majalah, artikel, internet, dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada pengkajian terhadap karya berupa buku *Tech Like Finland*

5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis isi. Analisis Isi (Content Analysis). Analisis isi adalah suatu metode analisis pesan dalam satu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator.²⁵ Sedangkan menurut Suharsimi,

²³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: teori dan aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191

²⁴ Sugiyono, *Metode...*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244

²⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearifan Ragam Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 134

yaitu analisis terhadap informasi, yang didokumentasi baik dalam gambar, rekaman suara maupun tulisan.²⁶

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah suatu dokumen yang berupa teks dalam buku *Teach Like Finland*, dengan menggunakan analisis isi secara kualitatif peneliti mampu mengetahui metode pembelajaran yang ada dalam buku *Teach Like Finland*. Berikut tahapan analisis data yang dilakukan :

- a. Mencari sumber atau teori tentang *joyful learning* dari berbagai buku, jurnal penelitian, maupun artikel ilmiah.
- b. Membaca isi buku yang dijadikan obyek penelitian.
- c. Mencari dari berbagai sumber mengenai aspek apa saja yang perlu diperhatikan sebagai acuan pengimplementasian metode pembelajaran *joyful learning*
- d. Menganalisis isi buku dan mencari relevansi pendidikan di Finlandia dan Indonesia.
- e. Menganalisis metode *joyful learning* ala Finlandia menurut buku *Teach Like Finland*
- f. Menganalisis isi buku dan menjabarkan metode pembelajaran *joyful learning* dalam buku tersebut.
- g. Menyimpulkan macam-macam metode pembelajaran *joyful learning* dalam buku *Teach Like Finland* karya Timothy D. Walker
- h. Menjabarkan aspek yang menjadi alasan tepat tidaknya implementasi metode tersebut terhadap pembelajaran PAI di Sekolah Dasar
- i. Memberi contoh implemetasi salah satu metode *joyful learning* yang terdapat dalam buku *Teah Like Finland* terhadap pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

²⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga uraian sistematika pembahasan disusun dan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I. Pada bagian ini akan dimuat pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pada bab ini berisi landasan teori yang didalamnya membahas tentang metode pembelajaran *joyful learning* dan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

BAB III. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang buku Teach Like Finlandia serta profil penulis Timothy D. Walker.

BAB IV. Pada bab ini berisi hasil analisis penelitian yang berupa pembahasan bagaimana metode pembelajaran *joyful learning* yang terdapat dalam buku *Teach Like Finland* dan implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Bab V. Pada bab ini berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan skripsi ini maka dapat ditemukan bahwa *joyful learning* ala Finlandia berdasarkan buku *Teach Like Finland* yaitu pembelajaran yang di dalamnya didukung oleh kebiasaan antara lain menjadwalkan istirahat otak, menyederhanakan ruang, menjaga sirkulasi udara kelas, menjaga kedamaian, memberikan kebebasan dan membuka pilihan, mengajarkan hal-hal mendasar serta pemanfaatan teknologi yang tepat guna dalam pembelajaran. Dan terdapat beberapa metode *joyful learning* dalam buku “Teach Like Finland” yang sudah ditemukan penulis, diantaranya yaitu galeri berjalan aktif, pembelajaran berbasis lingkungan, *ancor charts*, mindfulness, bingo manusia, obrolan buku, pertanyaan segar, TMT, dan jadikan nyata.

Dari temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *joyful learning* yang ada pada buku *Teach Like Finland* dapat menjadi referensi untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Melalui beberapa pertimbangan dan penelusuran penulis mulai dari relevansi Pendidikan di Finlandia dan Indonesia berdasarkan buku *Teach Like Finland*, memperhatikan aspek perkembangan peserta didik sebagai acuan dalam menerapkan metode *joyful learning* yang tepat pada anak sekolah dasar, serta mengkaji faktor seperti tujuan pembelajaran sebagai landasan penerapan metode *joyful learning* pada pembelajaran PAI. PAI bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya memahami materi/ pengetahuan saja akan tetapi mereka bisa menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan ranah *joyful learning* yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu antara lain:

1. Bagi pembaca pada umumnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi bacaan yang cocok guna mendapatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran menyenangkan bagi anak-anak khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pembaca dapat meresapi pentingnya suasana belajar menyenangkan dengan suasana santai sehingga anak tidak akan tertekan dan sebaliknya akan meningkatkan minat mereka dalam belajar.
2. Bagi para guru, semoga skripsi ini bisa menjadi salah satu referensi dalam mengajar. Sudah saatnya para guru untuk memperhatikan pembelajaran yang tepat pada anak didik. Para guru harus berpindah dari metode pembelajaran tradisional yang terkesan pasif menuju pembelajaran yang menyenangkan dan aktif sehingga akan membangun minat siswa di dalam kelas. Hal ini akan membangun kemampuan mereka bukan hanya dari aspek kognitif akan tetapi aspek afektif dan aspek psikomotorik juga.
3. Bagi peserta didik, semoga skripsi ini menjadi sumber bacaan yang baik untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran menyenangkan yang bisa diterapkan di kelas. Diharapkan skripsi ini bisa menjadi motivasi para siswa dalam membangun suasana belajar yang sesuai bersama guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, “Gross National Happiness and Positive Education in Bhutan”, IPEN Blog, <https://www.ipositive-education.net/gross-national-happiness-and-positive-education-in-bhutan/>, diakses pada 10 Desember 2021
- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press
- Al Qayyum 2017. *Al-Quran dan Terjemah Tajwid*. Banten: Cahaya Press
- Amayulis 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet. VII*. Jakarta: Kalam Mulia
- Anggoro, Toha dkk. 2008. *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balitbang Kemdikbud. 2019. *Pendidikan di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud
- Bugin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Central Board of Secondary Education. 2020. *Handbook of Joyful Learning*. India: CBSE Delhi
- Depag RI. 2011. *Pedoman Khusus Pendidikan Agama Islam SD*. Jakarta : Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Depag RI. 2014. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakata Pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press
- Halinen, Irmeli. 2018. “Quality Childhood in Europe: The New Educational Curriculum in Finland”, *Alliance for Childhood European Network Foundation*, Vol. 7
- Hawwa, Said. 2006. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hidayatulloh, Aziz dkk. 2020. “Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No.2

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195404021980112001IHAT HATIMAH/Pengertian Pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf) diakses tgl 11 Januari 2022

Iskarim, Muchamad. 2013. "Menjadi Guru: Antara Realitas dan Idealitas", *Jurnal : Forum Tarbiyah*, Vol. 11, No. 1

Juwariyah. 2010. *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: TERAS, 2010

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud

Kuswarno, Engkus MS. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

La Hewi, Muh Shleh. 2020. "Refleksi Hasil PISA: Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 1

M, Caraka, Alfarizqi, dkk. 2018. "Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student's Happiness". *Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 2

Magdalena¹, In, Nur Fajriyati, dkk. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi & Sains*, Vol. 2, No. 1

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta

Masjkoery, Qohar dkk 2003. *Pendidikan Agama Islam, Cet. I*. Jakarta: Gunadarma

Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Ministry of Education and Culture. 2018. "Finnish Education in a Nutshell". Finnish National Agency for Education

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010

Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II*. Jakarta: Kencana

OECD. 2020. "Education Policy Outlook: Finland". Police Country Profile Edition IBE

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Permendibud No. 111 thn. 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah,

PP RI No. 19 thn 2017 tentang Guru. Pasal 10A ayat 1

S, Anggoro, Sopandi W, dkk. 2017. "Influence of Joyful Learning on Elementary School Students' Attitudes Toward Science". *Journal of Physics*

Sagala, Rumadani. 2018. *Pendidikan Spriritual Keagamaan*. Yogyakarta: SUKA-Press

Santrock, John W. 2011. *Child Development Thirteenth Edition*. Boston: Mc Graw Hill

Santrock, John W. 2016. *Children 13th Eddition*. Boston: Mc Graw Hill

Shunhaji, Akhmad. 2019. "Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2

Siri D, Muhammad. 2015. *Teori Belajar dan Pembe[ajaran Inovatif*, Makassar: SIBUKU

Soby, Marten. 2015. "Finnish Education System". *Nordic Journal of Digital Literacy*, Vol. 10, No. 2

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. Ke-23*. Bandung: Alfabeta

Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Aceh: Yayasan Pena

Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*., Yogyakarta: Penerbit Ombak

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat 4

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40,

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 Ayat 1

W. I. C Hug L.Lei, Wei, C. dan N. S. Chen. 2011. "A Joyful Classroom Learning System With Robot Learning Companion for Children to Learn

Mathematics Multiplication”. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 10 No 2

Walker, Timothy D. 2020. *Teach Like Finland : Mengajar Seperti Finlandia*. Jakarta: Grasindo

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Rajawali Press

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

